

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa yang optimal dengan unsur - unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir - butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

#### **3.2 Metode Yang Digunakan**

##### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitiannya ditekankan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki (Moleong, 2005 : 35).

Metode kualitatif di gunakan karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisa dan bukan data - data yang bersifat statistik. Penelitian kualitatif dilakukan

untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti, dengan berangkat dari suatu teori yang hendak diuji kebenarannya, seperti dikatakan Alwasilah (2005 :78) “penelitian kualitatif tidak berangkat dari teori, tetapi, berangkat dari kasus atau pengalaman.

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research* penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata - kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata - kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46).

Sementara itu Sugiyono (2005) mengatakan : “dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta - fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan”.

Menurut Bogdan dan Taylor (1975:55) metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, ia harus dipandang sebagai suatu keutuhan.

Kirk dan Miller (1986: 9) mengatakan bahwa, “kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang - orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”

Di katakan oleh Sugiyono (2014) bahwa:

“Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah dimana obyek tersebut bersifat apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti”.

Sementara itu Suracmat (1982) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi untuk di uji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus. Menurut Surachman dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti dari satu unit atau kesatuan unit di pandang sebagai kasus. Kasus dapat terbatas pada satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa dari satu wilayah, ataupun satu kelompok manusia dalam kelompok objek lainya yang cukup terbatas dipandang sebagai suatu kesatuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Adapun kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap itu. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta - fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta - fakta yang ditemukan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Dengan digunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang didapat lebih lengkap, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan dapat dicapai serta dapat digali fakta - fakta yang bersifat empirik dan terukur akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

### **3.2.2 Sumber Pengumpulan Data**

Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang menurut Creswell (2009: 266); Gay (2006: 413 - 423) merupakan usaha membatasi penelitian mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi - materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat informasi.

Sumber data penelitian di dapatkan melalui dua sumber data yaitu :

#### **1. Data primer :**

Merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

#### **2. Data sekunder**

Adalah sebagai data pendukung dari data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan - laporan penelitian, video rekaman, dokumen - dokumen resmi, dan pemberitaan - pemberitaan di media cetak dan elektronik.

Pada penelitian ini triangulasi dipandang penting supaya penulis mendapatkan data yang lebih komprehensif dan mereduksi resiko terjadinya bias dalam pengumpulan data yang mungkin secara tidak sengaja dilakukan, serta meminimalisir kemungkinan dominannya subjektifitas dalam pengungkapan data dan eksplanasinya pada skripsi ini. Melalui kegiatan triangulasi diharapkan data yang didapatkan lebih mendekati fasilitasnya, serta memberi kontribusi yang signifikan didalam upaya memahami pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, sebagaimana yang dilakukan penulis karya ilmiah tersebut.

Pemahaman ini diadopsi dari Alwisilah (2003) yang mengatakan bahwa trigulasi menguntungkan peneliti dalam dua hal yaitu: *Pertama*, megurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu. *Kedua*, meningkatkan validates kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bisa yang melekat (*inherent*) pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisir oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti dan metode lain.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu :

### **1. Observasi Partisipan**

Yakni pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala - gejala yang diteliti, observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan peneliti. Observasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan pendekatan partisipasi moderat (*moderate participation*). Dalam observasi ini terdapat kesinambungan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, studi pada Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang. Langkah - langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain :

1. Menulis memo. Setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek dicatat di dalam memo sebagai upaya untuk melihat perspektif dari objek penelitian.

2. Koding, pemberian kode dilakukan dengan cara memberi kode sesuai dengan jenis, sumber, bentuk, topik dan perilaku objek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
3. Kategorisasi, dilakukan dengan mengelompokan data yang telah di peroleh melui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang diperoleh dikelompokan dengan membandingkan butir - butir yang mungkin dimasukan dalam kategori tertentu.
4. Deskriptif rinci, analis deskriptif rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap dan suasana kejiwaan pada objek.

## **2. Wawancara Mendalam**

Merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*) dengan pendekatan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat mengajukan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan.

### 3. Dokumentasi

Yakni berupa foto - foto yang berfungsi untuk memperjelas uraian pembahasan dan sebagai bukti pendukung. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flash disk recorder* dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diolah melalui kegiatan :

1. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
2. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menetapkan data pada kategori masing - masing (penyajian data).
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan - kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses di atas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus (analisis). Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data dan teknik pengumpulan data adalah seperti berikut :

- Untuk mendapatkan data tentang pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, studi pada Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang, sumber datanya adalah dari Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang dan Kecamatan

Tigaraksa teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, studi dokumentasi dan wawancara dengan Kepala Seksi Bidang Perencanaan, Kepala Seksi Bidang Pemanfaatan, Kepala Seksi Bidang Pengendalian Dinas Tata Ruang Wilayah Kabupaten, Sekretaris Camat, Seksi Bidang Pembangunan pada Kecamatan Tigaraksa, para pengusaha, tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Tigaraksa. Untuk mendapatkan data tentang faktor - faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, sumber datanya adalah studi pada Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang ,studi lapangan di Kecamatan Tigaraksa , dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dengan para informan/

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif Nasution (1988 : 44) menyatakan :

*“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian,hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian*

*itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu - satunya yang dapat mencapainya”.*<sup>43</sup>

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahannya belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Gay (2006: 480) adalah upaya peneliti kualitatif untuk meringkas data yang dikumpulkan secara akurat dan dapat di andalkan. Hal ini adalah penyajian temuan penelitian dengan cara yang lazim dilakukan. Creswell (2009: 276-283) memberikan enam tahapan dalam proses analisis data antara lain.

- 1) Mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini termasuk transkripsi wawancara, men-scaning materi, menetik data lapangan, memilih dan menyusun data berdasarkan sumber informasi.
  - 2) Membaca keseluruhan data dengan merefleksikan makna secara keseluruhan dan memberikan catatan pinggir tentang gagasan umum yang diperoleh.
  - 3) Menganalisis lebih detail dengan men-coding data. Creswell (2009: 279) mengutip pendapat Bogdan dan Biklen dalam tahapan coding yaitu
    - a) Konteks setting dan konteks
-

- b) Perspektif-perspektif subyek
  - c) Kecenderungan berfikir subyek tentang orang lain
  - d) Kode proses
  - e) Kode aktivitas
  - f) Kode strategi
  - g) Kode relasi dan struktur sosial. Adapun langkah konkrit coding sebagaimana di lampiran
- 4) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan ditulis
  - 5) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif.
  - 6) Menginterpretasikan data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan, tafsiran - tafsiran setelah menggali data dari beberapa orang informan kunci yang ditabulisikan dan di persentasikan sesuai dengan hasil temuan (observasi) dan wawancara mendalam penulis dengan para informan, hasil pengumpulan data tersebut diolah secara manual, direduksi selanjutnya hasil reduksi tersebut dikelompokan dalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk content analisis dengan penjelasan - penjelasan,

selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang hadir dalam penelitian. Validasi (keabsahan) data diperlukan dalam penelitian ini untuk menentukan keabsahan data, sehingga diperlukan teknik pemeriksaan, validasi dalam penelitian ini menggunakan trigulasi tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang dan membandingkannya dengan data yang di peroleh dilapangan, pada waktu yang berlainan dan seiring menggunakan metode yang berlainan.

Bentuk utuh yang dihasilkan dari penelitian ini adalah deskripsi implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Uraianya deskriptifnya sedemikian kompleksnya. Faisal (1999 : 77) menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan melalui sirklus sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik - teknik pengumpulan data selanjutnya direduksi. Reduksi data berupa proses penyelesaian dari yang kompleks hingga nampak sederhana dan tampil secara menyeluruh sehingga peneliti dapat menyimpulkan dan membuat intervensi terhadap data tersebut. Banyaknya data tersebut harus direduksi atau dikurangi, hal ini bukan berarti menghilangkan , tetapi

dirangkum hal - hal yang pokok. Reduksi meliputi kegiatan merangkum dan meringkas catatan - catatan lapangan dan menilai data - data yang penting berhubungan dengan fokus masalah penelitian. Tujuan reduksi data adalah memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis dan mencari hubungan diantara dimensi - dimensi uraian.

## **2. Sajian data**

Sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam wujud keseluruhannya. Melalui sajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan - tindakan yang diperlukan.

## **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

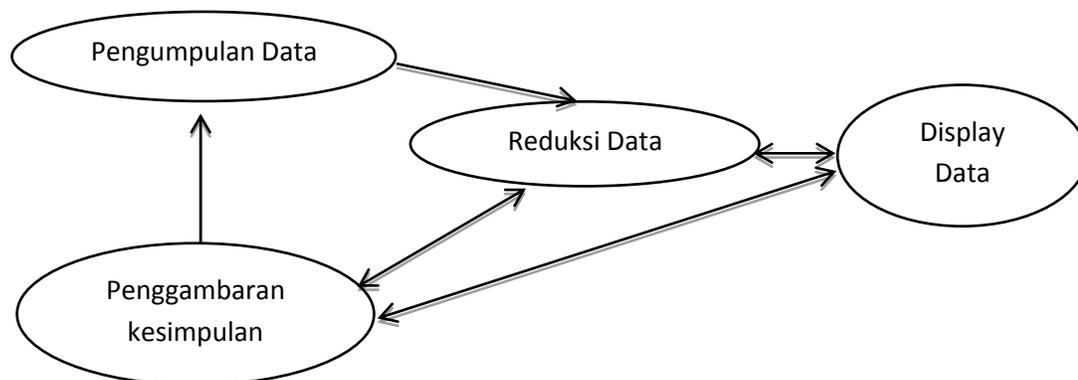
Setelah proses pengumpulan data berlangsung langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Pengumpulan data reduksi data, sajian (display) data dan pengambilan kesimpulan berlangsung secara interaktif yang menunjukkan kesungguhan peneliti untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang mendalam ,

komprehensif dan rinci mengenai masalah penelitian sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan kesimpulan - kesimpulan yang bersifat induktif.

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak punya nilai. Penelitian dikatakan memiliki faedah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian melalui treatment penelitian yang prosedural dan dapat dipertanggungjawabkan ke ilmiahnya.

Proses analisis data berlangsung sebagaimana tertera pada gambar berikut ini :

**Gambar 2.3**  
**Siklus Analisis Data**



Sumber Faisal: 1999

Pengujian terhadap data dilakukan melalui uji validasi dan reliabilitas. Uji validasi dilakukan dengan memilah terlebih dahulu setiap informan yang akan digunakan sebagai informan. Informasi dengan menggunakan perimbangan kedalam

pengetahuan informan terhadap masalah sebagai acuannya. Adapun uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama kepada seorang informan namun dalam jangka waktu yang berbeda. Konsistensi jawaban informan terhadap pertanyaan yang sama tersebut dijadikan acuan bagi pengukuran reliabilitas data.

#### **3.4.1 Pengambilan kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti mencari data yang telah dikumpulkan dan mencari pola, hubungan, serta persamaannya. Setiap peneliti memperoleh data, peneliti harus mencoba menyimpulkan meskipun masih bersifat samar. Berikutnya verifikasi dilakukan agar peneliti yang dilakukan lebih mendasar pada data, sehingga tingkat kepercayaannya lebih terjamin.

#### **3.4.2 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Creswell (2009: 285) Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Terdapat delapan prosedur yang sering diterapkan dalam penelitian kualitatif yaitu: triangulasi, member checking, membuat deskripsi padat, mengklarifikasi bias, menyajikan informasi yang berbeda (negatif) menggunakan waktu yang lama, melakukan tanya jawab dengan rekan, mengajak seorang auditor luar.

Dalam bukunya Sugiono (2014:267) menyajikan uji keabsahan dalam data penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (*validasi internal*), uji dependability (*validitas external*), uji dependability (*reability*) dan uji comfirmability (*objektifitas*).

#### 1. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang kegiatan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawal, analisis kasus sejawal dan *membercheck*.

- Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maksud dari perpanjangan dalam keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor konektual dan intern peneliti itu sendiri.

- Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri - ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dengan perhatian kepada hal - hal tersebut secara rinci. Faktor yang ditekankan adalah ketelitian dari peneliti dalam menelaah kasus yang menonjol sehingga dapat memahami keberadaan kasus tersebut.

- Triangulasi Sumber

Menurut Sugiono (2014 : 273) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah. Akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Triangulasi data merupakan cara untuk mengetahui keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih atau lebih informasi. Setelah mengadakan wawancara dan observasi, peneliti mengadakan penelitian kembali. Mencocokkan data yang diberikan data oleh informan satu dengan informan lainnya. Peneliti meminta kembali penjelasan atau informasi baru dari informan yang

sama dari pertanyaan yang sama tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Pengecekan dilakukan dengan mengecek kebenaran data hasil wawancara.

## 2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sample tersebut diambil. Menurut Sanafiah Faisal (2007) mengungkapkan bahwa nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil peneliti dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

## 3. Penguji Depanability

Dalam penelitian kualitatif bahwa dependability disebut realitas, suatu pengujian yang realibel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang telah dilakukan, menurut Sanafiah Faisal (2007) dalam penelitian kualitatif, uji depanability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering peneliti tidak melakukan proses peneliti ke lapangan, tetapi bisa memberikan data.

## 4. Pengujian konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut uji objektivitas penelitian. Menurut Sanafiah Faisal (2007 :78) penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan.

### 3.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di pada Kecamatan Tigaraksa dan Dinas Tata Ruang Kabupaten Tangerang dengan masalah implementasi kebijakan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang merupakan daerah pemilihan dimana peneliti tinggal. Adapun waktu yang diperlukan dalam penelitian dari mulai seminar rancangan penelitian, penelitian, hingga selesai di proyeksikan mulai Februari sampai dengan September 2016 dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

1. Proses bimbingan usulan penelitian

Dalam proses bimbingan pembuatan usulan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2016

2. Seminar usulan penelitian

Seminar usulan penelitian dijadwalkan pada bulan Februari-Maret 2016

3. Proses penelitian dan bimbingan skripsi

Proses penelitian terjun langsung ke lapangan serta pembuatan skripsi dijadwalkan dari bulan Februari-April 2016

4. Seminar Draft Skripsi

Seminar Draft Skripsi dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2016

5. Sidang skripsi

Sidang Skripsi dijadwalkan pada bulan Juni-September 2016

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sep
1	Proses bimbingan Usulan penelitian	■							
2	Seminar usulan Penelitian	■	■	■					
3	Proses penelitian dan bimbingan	■	■	■	■	■	■		
4	Seminar Draft Skripsi						■	■	
5	Sidang skripsi						■	■	■